

# Menggemakan Moderasi Islam di Indonesia

*Prof. Dr. Sukron Kamil*

Kajian Titik Temu (KTT)  
Nurcholish Madjid Society,  
Graha Gedung STR, Jaksel, Rabu, 7 Juni 2017

# Moderasi Islam dalam al-Qurán

- QS.2: 142: *Wa Kadzalika ja'alnakum ummatan wasataha* (Dan demikian Aku jadikan kalin sebagai *umat wastaha* (moderat). Tujuannya agar kalin menjadi saksi atas manusia (dalam ayat lain *khaira ummah*; umat terbaik), dan Rasul menjadi saksi atas kalian.
- Umat moderat berarti umat yang memegang teguh prinsip *bayniyyah* (in between). Tidak *ghuluw* seperti kritik Islam pada ahlul Kitab (*La taghlu fi dinikum*, QS 4: 171)
- Itu berarti:
  1. berada dalam *as-Shirath al-Mustaqim*

# Moderasi Islam lanjutan

- Itu berarti juga menjadi penegak keadilan, termasuk kepada non Muslim dan kaum perempuan. Moderasi Islam berarti juga menjaga toleransi dan pluralism, minimal *civic pluralism*. Hal ini karena *wasataha* juga berarti adil (Lihat al-Maidah: 89 dan al-Qalam 27).
- Menekankan Islam yang menghilangkan kesempitan dan kesulitan (Lihat al-Hajj: 78: *Wa ma ja'ala 'alikum min haraj*. Corak Islam yang dikehendaki bukan Islam yang *Tharfi* (fundamentalisme). Tetapi yang menekankan hikmah (*bashirah* [mata hati]) yang menekankan dialog. Lihat ajaran Islam mengenai pernikahan (termasuk prinsip monogaminya), puasa, dan pertengahan dalam ibadah.



# Islam moderat Dalam Literatur Islam

- Moderasi Islam digunakan oleh Ibn Miskawaih dengan mengikuti teori eudemonisme Aristoteles. Adil adalah antara menzalimi dan dizalimi. Berani antara nekad dan phobia, dst.
- Moderasi Islam menunjuk pada keyakinan yang dianut Sunni (Ahlussunnah wal jamaah), karena pandangan Sunni antara Murji'ah dan Khawarij dalam soal dosa besar; antara jabariyah dan qadariyyah dalam soal takdir dll.

# Lanjutan

- Pandangan Islam mainstream kontemporer dalam soal persoalan kontemporer:
  1. Cak Nur: politik Islam antara Sekularisme dan theokrasi
  2. Penerimaan Islam atas Sains empiris, antara saintisme dan penolakan total.

# Peluang Penguatan di Indonesia

- Islam *mainstream* (NU dan Muhammadiyah) di Indonesia menganut Islam moderat.
- Kebudayaan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang menekankan harmoni, apalagi di Jawa dan Sunda. Tradisi oposisi dan sikap berlebihan di Indonesia kurang kuat.
- Aliran, pandangan, atau lainnya yang banyak bertahan dalam sejarah adalah yang moderat. Mungkin karena moderasi sesuai prinsip keseimbangan alam, alam menuntut keragaman sehingga pandangan yang menolak keragaman bisa musnah.



# Tantangan

- Menguatnya Islam salafi, baik yang dakwahis, politis, maupun yang jihadis
- Kedewasaan/kritisisme berfikir masyarakat karena tingkat pendidikan yang rendah.
- Menguatnya simpati bahkan dukungan, meski tidak selamanya menjadi anggota, organisasi Islam seperti FPI, karena ormas Islam yang *mainstream* yang tidak lagi menjadi kekuatan elan vital (memiliki kekuatan emansipatorisme).



*Wallah a'lam bi as-shawab*

Sekian

Terima kasih

*Wassalam*